

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bali merupakan salah satu destinasi wisata di Indonesia yang populer karena beragam budayanya. Hal ini dikarenakan provinsi Bali dapat mengelola wisata budayanya dengan baik (Kurniansyah et al., 2024). Masyarakat Bali yang masih mempraktikkan adat istiadat serta budayanya didukung untuk mengembangkan bisnis dan wisata yang berkaitan dengan budayanya. Salah satu budaya Bali yang terkenal hingga saat ini adalah tari tradisional Bali yang beragam. Menurut Erawati (2024), tari Bali memiliki dua nilai penting bagi masyarakat Bali. Pertama, yaitu nilai sakral, yang mana tari Bali dipentaskan sebagai persembahan syukur pada alam dalam agama Hindu. Kedua, yaitu nilai profan, yang mana tari Bali dipentaskan sebagai hiburan. Namun, pada masa kini, tari tradisional Bali lebih banyak dipentaskan untuk kepentingan hiburan (Supartama & Sukadana, 2020). Tarian dipersingkat untuk menyesuaikan kebutuhan wisata sehingga nilai sakralnya berkurang. Padahal dalam tarian tradisional Bali, terdapat cerita seperti dramatari Gambuh, dramatari Wayang Wong, Mahabarata, dan Ramayana. Pementasan tari tradisional Bali seperti ini berdampak pada profanisasi atau berkurangnya nilai kesakralan yang membuat suatu budaya dianggap sebagai hal biasa (Kayanda & Adikampana, 2018). Apabila dibiarkan, fenomena ini akan berdampak pada pemahaman penonton akan cerita dan makna dari tarian tersebut.

Tari tradisional Bali sebagai budaya merupakan wujud dari pengetahuan, seni, kepercayaan, moral, hukum, adat-istiadat, hingga kebiasaan masyarakat (Tylor, dalam Lowie, 1917 h.263). Melalui tari tarian ini, penonton dapat mempelajari beragam aspek kehidupan masyarakat Bali melalui cerita yang dibawakan oleh tarian. Pemahaman ini dapat menjadi cara melestarikan budaya Bali dengan memberi pengetahuan pada penonton. Namun, dengan terjadinya profanisasi penonton tari tradisional Bali hanya sekedar menikmati pertunjukan sebagai hiburan. Sedangkan, apabila ada orang yang ingin mengetahui cerita dan

makna tari tarian tersebut, mereka kesulitan menemukan arsip informasi budayanya. Apabila situasi ini dibiarkan, maka pada masa mendatang, tari tradisional Bali hanya akan dianggap sebagai hiburan semata dan kehilangan nilai sakralnya.

Saat ini, media informasi yang mengarsipkan cerita dan makna tari tradisional Bali kurang populer di kalangan masyarakat. Sedangkan arsip budaya itu penting karena tidak hanya menjadi sumber informasi, tapi juga sebagai sarana menjaga keaslian dan keberlanjutan suatu budaya (Mutiara, 2024 h.2). Adapun media informasi yang sudah beredar dari pemerintah, sanggar tari, maupun tempat wisata tidak begitu populer di kalangan gen Z. Kondisi ini mempersulit mereka untuk mencari arsip mengenai cerita dan makna tari tradisional Bali karena informasinya tersebar di berbagai sumber. Karena itu perlu adanya media informasi yang mengarsipkan cerita dan makna tari tradisional Bali untuk mempermudah gen Z mencari informasi.

Menurut Association of Education and Communication Technology atau *AECT* yang dikutip oleh Azhari (2015), media merupakan segala bentuk penghubung yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Sedangkan pengertian informasi oleh Abdul Kadir dalam Hariyanto (2018) adalah data yang diolah untuk disajikan bagi penerima agar bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Dari dua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa media informasi adalah segala bentuk saluran penghubung untuk menyampaikan data atau pesan agar penerima mampu membuat keputusan. Sehubungan dengan permasalahan yang disebutkan sebelumnya, media informasi dapat digunakan untuk menjadi sarana bagi gen Z mencari tahu cerita dan makna tari tradisional Bali. Media informasi interaktif pada masa kini menjadi populer karena melibatkan fungsi alat indera informasi lebih mudah dipahami (Siemieniecka et al., 2017). Salah satu bentuk media interaktif adalah *website* yang mudah diakses oleh masyarakat berbagai kalangan. Untuk mengatasi situasi hilangnya nilai sakral dan menyediakan arsip tentang cerita dan makna tari tradisional Bali, penulis membuat solusi berupa perancangan *website* yang memberikan informasi cerita dan makna tari tradisional Bali.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menemukan beberapa masalah, yaitu:

- 1) Masih banyak tari tradisional Bali yang belum diketahui maknanya oleh Gen Z
- 2) Kurangnya media yang menginformasikan cerita dan makna tari tradisional Bali kepada Gen Z

Dari masalah yang telah ditemukan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dari perancangan ini adalah bagaimana perancangan media informasi interaktif untuk menyampaikan cerita dan makna ragam tari tradisional Bali bagi Gen Z di Jakarta?

1.3 Batasan Masalah

Agar perancangan *website* tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penulis mengerucutkan batasan masalah yang ditinjau berdasarkan beberapa *variable*. Perancangan *website* dikhususkan untuk Gen Z dengan umur 24-30 tahun, bertempat tinggal di wilayah Jakarta, dan termasuk dalam golongan ekonomi SES A-B. Lingkup pembahasan yang digunakan dalam perancangan *website* akan dibatasi dengan cerita dan ciri-ciri beberapa tarian tradisional Bali yang sering dipentaskan dalam beberapa acara formal maupun dalam wisata hiburan.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari perancangan tugas akhir ini adalah untuk merancang media informasi sebagai mengenalkan cerita dan makna ragam tari tradisional Bali sekaligus sebagai sarana arsip budaya yang mudah dijangkau untuk Gen Z.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, diharapkan perancangan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis:

Perancangan ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dalam membuat media informasi yang efektif mengenai cerita dan makna tari tradisional Bali. Perancangan ini juga diharapkan untuk menjadi media pembelajaran untuk perancangan media informasi budaya Indonesia kedepannya.

2. Manfaat Praktis:

Melalui proses perancangan tugas akhir ini, penulis berharap untuk dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan serta mendapat pengalaman dalam membuat media informasi yang efektif. Perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk perancangan media informasi kedepannya bagi para peneliti dan menambah ilmu mahasiswa Desain Komunikasi Visual dalam pembuatan perancangan nantinya. Penulis juga berharap agar perancangan tugas akhir ini dapat mengedukasi masyarakat akan cerita dan makna tari tradisional Bali.